

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata halal di Indonesia saat ini menjadi fokus utama dalam industri pariwisata nasional, seiring dengan potensi besar sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Namun, pengembangan ini sering kali hanya berfokus pada aspek formal seperti makanan dan tempat ibadah, tanpa mengintegrasikan etika lingkungan dan nilai-nilai Islami yang lebih mendalam. Di Pulau Madura, khususnya di Pantai Camplong, terdapat potensi besar untuk pengembangan wisata halal yang berkelanjutan. Meskipun memiliki keindahan alam dan lokasi strategis, potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal dengan mengacu pada nilai-nilai lokal dan prinsip Islam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata halal berbasis ekoteologi Islam dalam perspektif *Hifz al Nafs* di Pantai Camplong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pantai Camplong Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian menunjukkan meskipun Pantai Camplong menunjukkan kesiapan fisik dan infrastruktur yang kuat sesuai kerangka 5A untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata ramah Muslim, potensi tersebut terhambat oleh kontradiksi etis dengan prinsip Ekoteologi Islam dan *Hifz al-Nafs*. Kontradiksi ini secara eksplisit termanifestasi dalam isu penumpukan sampah akibat kelalaian manajerial, di mana kegagalan memelihara keseimbangan alam (*Mizan*) berdampak langsung pada pemeliharaan jiwa dan harta masyarakat lokal yang ditunjukkan oleh penurunan minat pengunjung dan pendapatan UMKM. Pengembangan wisata halal yang optimal dan berkelanjutan mensyaratkan transformasi standar operasional menjadi etika manajerial holistik yang berlandaskan pada Ekoteologi Islam dan *Hifz al-Nafs*.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Pariwisata Halal, Pantai Camplong

ABSTRACT

The development of halal tourism in Indonesia is currently a major focus in the national tourism industry, in line with the country's enormous potential as the world's largest Muslim-populated nation. However, this development often focuses only on formal aspects such as food and places of worship, without integrating environmental ethics and deeper Islamic values. On Madura Island, particularly at Camplong Beach, there is great potential for sustainable halal tourism development. Despite its natural beauty and strategic location, this potential has not been fully optimized in accordance with local values and Islamic principles. Therefore, this study aims to analyze the potential for Islamic eco-theology-based halal tourism development from the perspective of Hifz al Nafs at Camplong Beach.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews, and documentation at Camplong Beach, Sampang Regency.

The results of the study show that although Camplong Beach demonstrates strong physical readiness and infrastructure in accordance with the 5A framework to be developed as a Muslim-friendly tourist destination, this potential is hampered ethical contradictions with the principles of Islamic Ecotheology and Hifz al-Nafs. This contradiction is explicitly manifested in the issue of waste accumulation due to managerial negligence, where the failure to maintain the balance of nature (Mizan) has a direct impact on the preservation of the souls and property of the local community, as evidenced by a decline in visitor interest and MSMEs income. The development of optimal and sustainable halal tourism requires the transformation of operational standards into holistic managerial ethics based on Islamic Ecotheology and Hifz al-Nafs.

Keywords: Islamic Ecotheology, Halal Tourism, Camplong Beach